

SKRIPSI

**DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DENDA SERUNI
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA SERUNI
MUMBUL KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK
TIMUR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata Satu (S1)
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH :

SRI WAHYUNI
NIM: 217120037

KONSENTRASI ENTERPRENEUR

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DENDA SERUNI
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA SERUNI MUMBUL
KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

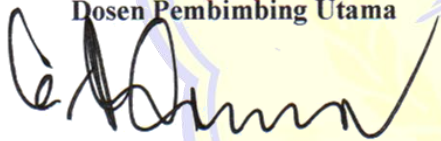
Skripsi Ini Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui Oleh Pembimbing Untuk
Diajukan Ke Sidang Ujian Skripsi Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 03 Februari 2021

Menyetujui:

Dosen Pembimbing Utama



Drs. H. Abdurrahman, MM
NIDN: 0804116101

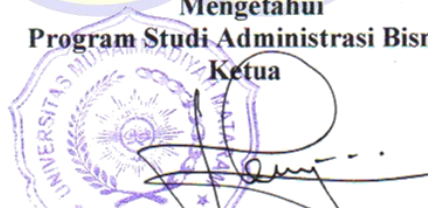
Dosen Pembimbing Pendamping



Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak
NIDN: 0807058301

Mengetahui

**Program Studi Administrasi Bisnis
Ketua**



Lalu Hendra Maniza, S.Sos, MM
NIDN : 0828108404

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DENDA SERUNI
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA SERUNI
MUMBUL KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK
TIMUR**

Oleh :

Sri Wahyuni

Pada Tanggal : 03 Februari 2021

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Dengan Baik

Tim penguji :

Drs. H. Abdurrahman, MM
NIDN. 0804116101

(PN)

(.....)

Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak
NIDN. 0807058301

(PP)

(.....)

Drs. Amil, MM
NIDN. 0831126240

(PN)

(.....)

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRI WAHYUNI

Nim : 217120037

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister dan atau Doktor baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun perguruan tinggi lainnya)
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulisan ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram, 03 Februari 2020



SRI WAHYUNI
217120037



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 217120037
Tempat/Tgl Lahir : Alas, 04 Juli 1998
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : 0853 3856 0659
Judul Penelitian : -

Dampak Pengembangan Objek Wisata Denda Seruni
Terdapat perekonomian Masyarakat di Desa Seruni Mumbul
Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain: 100 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 28 Januari 2021

Penulis



Sri Wahyuni
NIM. 217120037

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 217120037
Tempat/Tgl Lahir : Alas, 04 Juli 1998
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas : Fkip
No. Hp/Email : 0853 3856 0659
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Dampak Pengembangan Objek Wisata Desa Seruni
Terhadap Perkeonomian Masyarakat Di Desa Seruni Mumbul
Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.


Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 05 Februari 2021

Penulis


Sri Wahyuni
NIM. 217120037

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



RIWAYAT HIDUP

Penulis berasal dari Dusun Bater RT.002/RW.004 Desa Luar Kecamatan Alas, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Dan lahir di Alas pada tanggal 04 Juli 1998, sebagai putri ke 2 dari Dua bersaudara dari pasangan Bapak Tohri dan Ibu Sar'iyah.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 03 Alas Kecamatan Alas pada Tahun 2004 dan lulus pada Tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Alas pada Tahun 2010 dan lulus pada Tahun 2013. Dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Alas pada Tahun 2013 dan lulus pada Tahun 2016. Dan pada Tahun 2017 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Swasta dan terdaftar sebagai Mahasiswa Strata 1 (S1) Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

MOTTO

Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah
Bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan
Bukanlah menang kalau tidak dengan pertarungan
Bukan lulus kalau tidak ada ujian
Dan bukanlah berhasil kalau tidak berusaha

(Fitria Ningsih)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...Alhamdulillah

Alhamdulillahirobbil'alamain

Dan akhirnya bisa bernafas lega,,, Akhirnya inilah yang saya tunggu-tunggu, menulis kata perkata dilembar PERSEMBAHAN SAYA. Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesabaran sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Besar cobaan yang saya rasakan tidak sebanding dengan pelajaran yang saya dapatkan selama ini .

Saya persembahkan karya mungil ini...

1. Untuk Ayahandaku (TOHRI) yang Menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih sayang berlimpah dengan wajah datar menyimpan sejuta kegelisahan dan perjuangan yang tidak pernah saya ketahui.
2. Untuk belahan jiwaku Bidadari surgaku tanpamu saya bukanlah siapa-siapa di dunia ini, Ibundaku tersayang (SARIYAH).

3. Untuk kakak ku tersayang (FITRIA NINGSIH) terimakasih tiada tara atas semua support yang telah diberikan selama ini hanya ucapan terima kasih yang tulus darilubuk hati yang paling dalam.
4. Untuk (ARI KURNIAWAN) orang tersetia yang memberikan support dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Untuk Elita Calessa, Nur'aini, Susmayati, selaku sahabat seperjuangan di tanah rantau terimakasih atas supportnya selama mengerjakan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Pengembangan Objek Wisata Denda Seruni Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H.Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis.
4. Bapak Drs. H. Abdurrahman, M.M selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, berkenan untuk memeberikan bimbingan, saran serta mengarahkan sehingga skripsi ini dapat diselsaikan.
5. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunanri, S.E.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, berkenan untuk memeberikan bimbingan, saran serta mengarahkan sehingga skripsi ini dapat diselsaikan.

6. Bapak Drs. Amil, MM sebagai Dosen Pembimbing Netral saya yang telah memberikan saran, serta mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselsaikan.
7. Bapak Abdul Halim selaku Kaur Perencanaan Desa Seruni Mumbul yang telah bersedia diwawancara untuk menyelsaikan penelitian dalam skripsi ini.
8. Bapak Imran selaku Ketua Pengelola Wisata Denda Seruni yang telah bersedia diwawancara untuk menyelsaikan penelitian dalam skripsi ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Muhammadiyah Mataram dan semua pihak yang telah banyak memberikan semangat yang baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penyusunan Skripsi ini .

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati dalam menyusun skripsi, Penulis sangat menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kelayakan dan kesempurnaan kedepannya agar bisa diterima dan bermanfaat secara penuh oleh khalayak umum yang berminat dengan karya ini.

Mataram, 15 Desember 2020

Penulis,

SRI WAHYUNI

**DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DENDA SERUNI
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA SERUNI
MUMBUL KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK
TIMUR**

Oleh

SRI WAHYUNI

ABSTRAK

Denda Seruni adalah salah satu Objek Wisata yang berada di desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Dengan adanya pengembangan objek wisata Denda Seruni memberikan dampak langsung terhadap perekonomian masyarakat di Desa Seruni Mumbul.

Objek wisata Denda Seruni memberikan dampak nyata bagi peningkatan perekonomian masyarakat di desa Seruni Mumbul. Ada faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Denda Seruni yaitu masalah keterbatasan dana sehingga membuat perenovasian di objek wisata Denda Seruni terhambat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Dari hasil penelitian Objek Wisata Denda Seruni memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja dan bertambahnya kesempatan berwirausaha.

Kata Kunci : Pengembangan, Pariwisata, Ekonomi

**THE EFFECT OF THE DENDA SERUNI TOURISM GROWTH ITEM ON
ECONOMY OF SERUNI MUMBUL VILLAGE COMMUNITY IN
PRINGGABAYA, EAST LOMBOK**

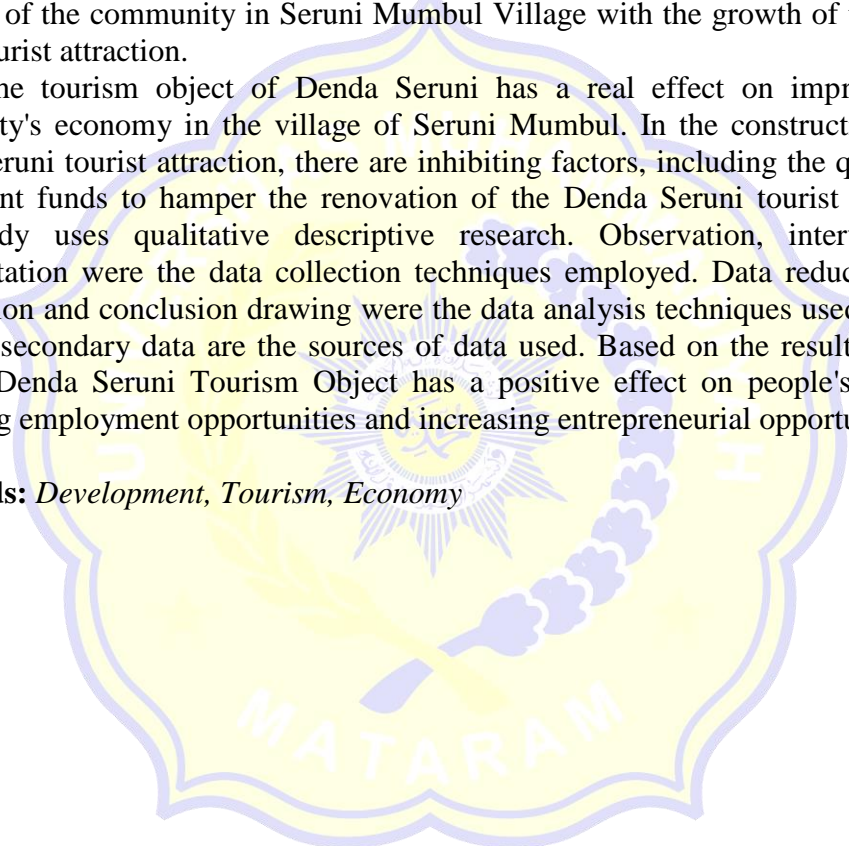
**By
SRI WAHYUNI**

ABSTRACT

One of the tourist attractions located in Seruni Mumbul Village, Pringgabaya District, East Lombok Regency, is Denda Seruni. It has a direct effect on the economy of the community in Seruni Mumbul Village with the growth of the Denda Seruni tourist attraction.

The tourism object of Denda Seruni has a real effect on improving the community's economy in the village of Seruni Mumbul. In the construction of the Denda Seruni tourist attraction, there are inhibiting factors, including the question of insufficient funds to hamper the renovation of the Denda Seruni tourist attraction. This study uses qualitative descriptive research. Observation, interview and documentation were the data collection techniques employed. Data reduction, data presentation and conclusion drawing were the data analysis techniques used. Primary data and secondary data are the sources of data used. Based on the result, it shows that the Denda Seruni Tourism Object has a positive effect on people's incomes, expanding employment opportunities and increasing entrepreneurial opportunities.

Keywords: *Development, Tourism, Economy*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Konsep Pengembangan	14
2.2.2 Definisi Pariwisata	14
2.2.2.1 Pengertian Pariwisata.....	14
2.2.2.2 Bentuk Pariwisata	20

2.2.2.3 Pengertian Objek Wisata.....	24
2.2.2.4 Tahap Pengembangan Wisata	27
2.2.2.5 Faktor Pendukung Pengembangan Objek Wisata.....	29
2.2.2.6 Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata	31
2.2.3 Dampak Pengembangan Pariwisata	32
2.2.4 Pengertian Perekonomian	33
2.2.5 Pengertian Masyarakat.....	34
2.3 Kerangka Berfikir	36

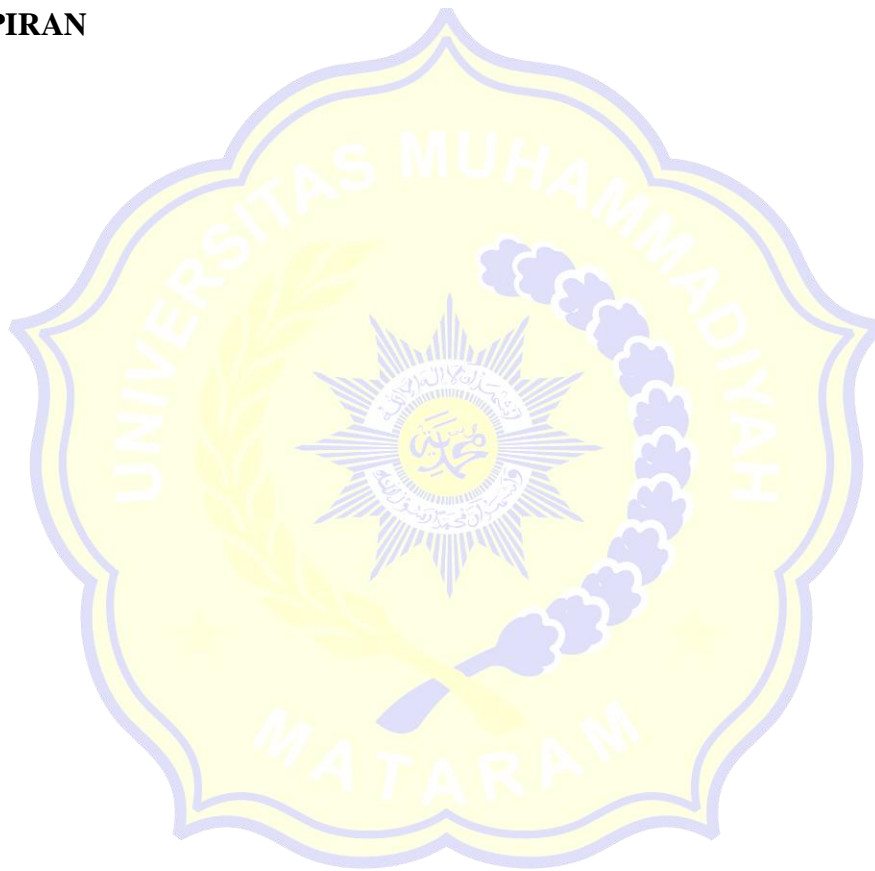
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Lokasi Penelitian.....	38
3.3 Jenis Dan Sumber Data	38
3.4 Fokus Penelitian	40
3.5 Informan Penelitian.....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.7 Tehnik Analisis Data.....	43
3.8 Keabsahan Data	45

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.1.1 Letak Geografis Desa Denda Seruni Mumbul	47
4.1.2 Keadaan Demografis Desa Denda Seruni Mumbul	48
4.2 Sejarah Objek Wisata Denda Seruni	51
4.3 Hasil Dan Pembahasan.....	52
4.3.1 Dampak pengembangan objek wisata Denda Seruni terhadap perekonomian masyarakat di Desa Seruni Mumbul	52
4.3.2 Perekonomian Masyarakat di Desa Seruni Mumbul	60
4.3.3 Faktor pendukung dan penghambatdalam	

pengembangan objek wisata Denda Seruni Terhadap Perekonomian Masyarakat	63
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Seruni Mumbul Menurut Penggunaan.....	47
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	49
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	50
Tabel 4.5 Jumlah Pekerja Di Wisata Denda Seruni	54
Tabel 4.6 Hasil Pendapatan Usaha Di Wisata Denda Seruni.....	55
Tabel 4.7 Data Pengunjung Galeri Objek Wisata Denda Seruni Tahun 2019.	62
Tabel 4.8 Jenis Kerajinan Di Galeri Objek Wisata Denda Seruni.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang begitu banyak memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Keanekaragaman wisata adalah ciri khas dari masing-masing daerah. Kekayaan alam dan keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia dapat menjadi daya tarik pengunjung, baik pengunjung lokal atau pun mancanegara. Indonesia dapat mengembangkan kekayaan akan potensi yang dimiliki menjadi pariwisata. Menurut (Sitindaon, Riston.2005) dalam jurnal Vina Maria Ompusunggu dan Rikawati Ginting Munthe (2020). Indonesia mempunyai potensi alam dan budaya yang sangat beranekaragam dan layak untuk dibanggakan sebagai Daerah objek wisata, karena suku bangsa Indonesia yang heterogen. Potensi alam yang dimiliki diantaranya keindahan pegunungan, sungai, danau dan pantai yang sangat potensial dijadikan sebagai objek wisata. Indonesia memiliki budaya yang begitu melimpah pada setiap suku bangsa. Potensi alam dan budaya tersebut memiliki peranan yang sangat penting sebagai penunjang perekonomian Daerah dan sumber devisa Negara.

Pariwisata di Indonesia pada saat ini semakin laju. Perkembangan sektor pariwisata sangat menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak termasuk dari pemerintah dan masyarakat. Prospek pariwisata di Indonesia dianggap sebagai penyelamat, dan penghasil devisa bagi Negara. Dengan adanya

pengembangan pariwisata di Indonesia, diharapkan perekonomian nasional akan lebih baik. Pariwisata merupakan sektor yang menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang dapat digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi masyarakat disekitar objek wisata.

Seiring perubahan kondisi sosial politik dan ekonomi di Indonesia maupun Dunia. Meskipun terdapat perbedaan dan perubahan dalam pemerintahan, pada dasarnya kebijakan pembangunan kepariwisataan terutama untuk meningkatkan jumlah perjalanan wisata di Indonesia maupun di Dunia yang dikenal dengan sebutan wisatawan. Peningkatan jumlah pengunjung diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Secara Kumulatif, (Januari-Juni 2020), jumlah pengunjung mancanegara ke Indonesia mencapai 3,09 juta kunjungan dan mengalami penurunan sebanyak 59,96%. Dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode yang sama tahun sebelumnya yang sebanyak 7,72 juta kunjungan. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada bulan Juni 2020 meningkat sebanyak 160,28 ribu kunjungan, dan mengalami penurunan sebanyak 88,82% dibanding dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan Juni 2019 yang berjumlah 1,43 juta kunjungan. Pada bulan Mei 2020, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara bulan Juni 2020 juga mengalami penurunan sebanyak 2,06%. (<https://www.bps.go.id/>) (Diakses tanggal 17 Desember 2020, pukul 18:00)

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mempunyai kekayaan alam dan budaya yang bervariasi. Letak geografis yang berdekatan dengan Bali dapat dijadikan sebagai barometer pariwisata Indonesia, dapat memberikan keuntungan dalam distribusi wisatawan lokal maupun mancanegara. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi daerah tujuan wisata setelah Bali.

Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan kunjungan tertinggi pada tahun 2017 sebanyak 3,761,686 jiwa, pada tahun 2016 sebanyak 3,094,437 jiwa, tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 2,812,379, tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 3,706,352. Meningkatnya jumlah kunjungan ini dikarenakan Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki daya tarik tersendiri di bandingkan dengan provinsi lainnya meskipun pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan. (<http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/>) (Diakses tanggal 17 Desember pukul 11:00)

Pemerintah menetapkan dan mengelompokkan Daerah tujuan wisata. Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang termasuk dalam wilayah tujuan wisata. Lombok Timur adalah salah satu dari sepuluh kabupaten atau kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Namun disini, penulis lebih memusatkan kepada Objek wisata yang berada di Kabupaten Lombok Timur. Lombok Timur adalah salah satu Kabupaten yang berada di wilayah administrasi Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Yang terletak di bagian Timur Pulau Lombok dengan posisi astronomis berada pada posisi 116°-

117° Bujur Timur dan 8°-9° Lintang Selatan. Kabupaten Lombok Timur memiliki garis pantai yang cukup panjang, Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Alas, dan Sebelah Selatan dengan Samudra Indonesia, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Utara.

Provinsi Nusa Tenggara Barat atau lebih jelasnya di Pulau Lombok tidak hanya di kenal dengan Pulau seribu Masjid melainkan juga dikenal dengan Kepulauan yang menyimpan pesona yang sangat indah dan mempunyai banyak destinasi wisata. Dan disini salah satunya desa yang memiliki destinasi wisata yang tengah terkenal ialah Wisata Denda Seruni, yang berada di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

Objek wisata Denda Seruni diambil dari nama seorang Putri cantik yang menjadi legenda asal-usul Desa Seruni Mumbul. Nama ini sangat tepat untuk mendiskripsikan rawa-rawa yang kini berubah menjadi tempat wisata yang begitu indah. Apabila pengunjung datang ke Objek wisata tersebut, mungkin pengunjung tak pernah menyangka jika Objek wisata Denda Seruni ini yang awalnya merupakan tempat pembuangan sampah, dan rawa-rawa yang penuh sampah, kotor dan kumuh tersebut sekarang disulap menjadi tempat wisata yang begitu indah, sejuk, dan memiliki banyak tempat menarik.

Denda Seruni adalah tempat wisata buatan yang baru saja dibangun pada tahun 2019 dan diresmikan pada bulan Juni 2019. Tempat ini pengunjung bisa

menikmati pesona rawa-rawa, dan wisata Denda seruni memiliki puluhan mata air. Dan uniknya, mata air yang dikeluarkan adalah air tawar segar dari dalam tanah, padahal rawa-rawa ini sangat dekat dan berhubungan dengan laut. Denda Seruni adalah salah satu daerah tujuan wisata yang sekarang ini telah banyak peminatnya. Wisata Denda Seruni yang terletak di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya yang berjarak 31,4 kilometer dari Kota Selong.

Denda Seruni saat ini semakin banyak pengunjung, di karenakan sudah banyak berkembangnya kegiatanpariwisata yang ada di sekitar objek wisata Denda Seruni. Hal tersebut memberikan dampak, baik dampak positif ataudampak negatif terhadap kondisi lingkungan, kondisi ekonomi, sosial dan budaya.bagi masyarakat sekitar kawasan wisata Denda Seruni Mumbul

Perkembangan objek wisata semakin menunjang perekonomian masyarakat di Desa Seruni Mumbul dikarenakan banyak yang berkunjung di objek Wisata Denda Seruni. Salah satu daya tarik dari Denda Seruni adalah keindahan Alam dan tempat *photo* yang sangat menarik minat pengunjung. Lokasi tersebut, wisatawan dapat merasakan kesejukan serta keindahan alam pada pagi dan malam hari. Selain dimanjakan penorama rawa-rawa yang indah, Denda Seruni banyak menyewakan fasilitas seperti : perahu, bebek kayuh, sepeda air, serta perahu boat yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk mengelilingi rawa-rawa. Selain itu ada sebuah rumah pohon yang sangat unik yang wajib dinaiki oleh pengunjung, pengunjung biasa menikmati panorama yang begitu cantik yang terlihat dari atas rumah pohon.

Banyak spot foto yang terbaik yang disediakan di objek wisata Denda Seruni, seperti spot hati, hingga spot payung yang terbuat darijerami.

Awalnya dibuka wisata Denda Seruni jumlah pengunjung di Wisata tersebut mengalami peningkatan terus menerus. Pada hari biasa dari 200 hingga 500 pengunjung, sedangkan untuk hari libur hingga meyentuh angka ribuan orang.Denda Seruni menyediakan berbagai macam wahana, dan spot *photo*. Bukan hanya itu saja di Wisata Denda Seruni mampu membangun reflika menara eifel dari bambu yang hasil karya arsitek dari desa Seruni Mumbul.

Di lihat dari Perekonomian Kabupaten Lombok Timur periode 2015-2017 meningkat sebanyak 5% yaitu sebesar 5,93%, 5,23%, dan 6,25%. Hanya saja pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur mengalami perlambatan di angka 3,36% sebagai salah satu dampak dari kejadian bencana alam dan faktor iklim dan cuaca. Namun tahun 2019, pertumbuhan ekonomi sudah mengalami peningkatan menjadi 4,68%. Peningkatan perekonomian tersebut dapat dari sisi produksi maupun sisi permintaan akhir. <https://lomboktimurkab.bps.go.id/> (di akses tanggal 17 Desember pukul 10.15)

Berdasarkan *research gap* dari beberapa Penelitian Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat antara lain :

1. Endang Kurniawati (2019) Judul Skripsi Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam. Dari hasil penelitian mengenai Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap

Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam. Dapat disimpulkan bahwa Pengembangan obyek wisata Pantai Walur memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat yang terdiri dari meningkatkan pendapatan dan membuka peluang usaha.

2. Adek Safitri (2020) Judul Skripsi Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Dari hasil penelitian mengenai Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Dapat disimpulkan Dengan (1). Pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada pariwisata pulau Banyak ialah kemandirian masyarakat dalam pengembangan potensi diri dan daerah untuk pembangunan masyarakat dan daerah. (2). Dengan pengembangan potensi pariwisata dapat membuat masyarakat memiliki kesempatan kerja yang bervariasi.
3. Nia Pitrianingsih (2019) Judul Skripsi Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Perekonomian Dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal (Studi Kasus di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pematang). Dari hasil penelitian Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Perekonomian Dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal. Dapat disimpulkan (1). Meningkatnya kesempatan kerja bagi masyarakat, membuka peluang usaha, serta meningkatnya pendapatan masyarakat. (2). Meningkatkan

keterampilan masyarakat, serta terjadi perubahan dalam hal mata pencaharian.

Ketiga penelitian diatas memiliki perbedaan terhadap indikator, yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain, maka berdasarkan *research gap* maupun asumsi sementara membuat saya tertarik untuk mengangkat judul "Dampak Pengembangan Objek Wisata Denda Seruni Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Seruni Mumbul".

Adanya kegiatan kepariwisataan diharapkan dapat memberi manfaat, bagi masyarakat sekitar lokasi dalam bentuk pendapatan dan peningkatan tingkat kesejahteraan, kesempatan kerja dan peluang usaha. Dampak pariwisata terhadap pendapatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan perlu mendapatkan perhatian, mengingat potensi yang dimiliki oleh kawasan ini mengandung nilai jual dari sisi ekonomi dapat diketahui kontribusinya terhadap masyarakat sekitar Wisata Denda Seruni.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneriti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Dampak Pengembangan Objek Wisata Denda Seruni Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Pengembangan Objek Wisata Denda Seruni Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Seruni Mumbul?
2. Apa faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Objek Wisata Denda Seruni Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Seruni Mumbul?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Dampak Pengembangan Objek Wisata Denda Seruni Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Seruni Mumbul.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengembangan Objek Wisata Denda Seruni Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Seruni Mumbul.

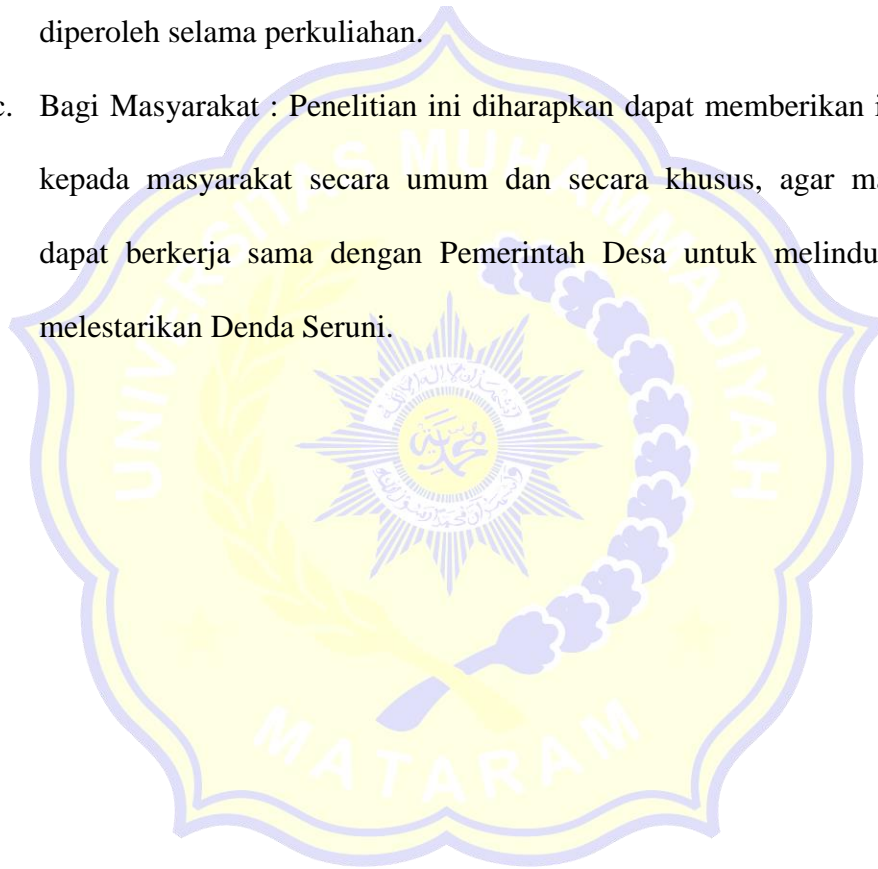
1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pemahaman bagaimana Dampak Pengembangan Objek Wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur Khususnya Denda Seruni.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa ide untuk mengembangkan objek wisata Denda Seruni.
- b. Bagi Penulis : Dapat menambah pengetahuan peneliti dibidang perekonomian pariwisata serta dapat menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
- c. Bagi Masyarakat : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat secara umum dan secara khusus, agar masyarakat dapat berkerja sama dengan Pemerintah Desa untuk melindungi serta melestarikan Denda Seruni.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari Penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut adalah penelitian terdahulu beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Endang Kurniawati (2019) Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam.	1. Pengembangan obyek wisata Pantai Walur memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat yang terdiri dari meningkatkan pendapatan dan membuka peluang usaha.	1. Sama-sama meneliti tentang objek wisata. 2. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi metode deskriptif.	1. Penelitian terdahulu ini membahas perekonomian masyarakat perspektif etika bisnis islam. 2. Lokasi dan waktu penelitian

2	Adek Safitri (2020) Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan Pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada pariwisata pulau Banyak yaitu kemandirian masyarakat dalam pengembangan potensi diri dan daerah untuk pembangunan masyarakat dan daerah. 2. Dengan pengembangan potensi pariwisata dapat membuat masyarakat mempunyai kesempatan kerja yang bervariasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama membahas mengenai Objek wisata. 2. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam. 2. Lokasi dan waktu penelitian
3	Nia Pitrianingsih (2019) Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Perekonomian Dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal (Studi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya kesempatan kerja bagi masyarakat, peluang untuk membuka usaha, dan meningkatnya pendapatan masyarakat. 2. Meningkatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesamaan yang diteliti oleh Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini membahas mengenai sosial budaya masyarakat lokal. 2. Lokasi dan waktu

	Kasus di Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang)	keterampilan masyarakat, dan terjadinya perubahan struktur mata pencaharian masyarakat.	Dampak Pengembangan Objek Wisata. 2. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi.	penelitian
--	--------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------



2.2 Landasan Teori

2.2.1. Konsep Pengembangan

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 589), konsep pembangunan merupakan suatu kondisi niscaya yang harus diterapkan dalam kehidupan, istilah konsep mengacu pada suatu gagasan, rancangan atau pengertian yang disarikan dari suatu peristiwa tertentu. Sedangkan menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 538) pembangunan mengacu pada proses, metode, dan fungsi pembangunan. Oleh karena itu, konsep pengembangan merupakan desain yang digunakan untuk mengembangkan sesuatu yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas. Pengembangan adalah pekerjaan meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral melalui pendidikan dan pelatihan sesuai kebutuhan. Menurut Seals dan Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan berarti proses menerjemahkan atau mendeskripsikan spesifikasi desain sebagai ciri fisik. Sementara itu, menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012), pembangunan tidak hanya berfokus pada analisis kebutuhan, tetapi juga berfokus pada berbagai isu yang terkait dengan analisis awal dan akhir, seperti analisis konteks.

2.2.2 Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan rangkaian dari unsur-unsur terkait yang terdiri dari wisatawan, destinasi wisata, travel, industri dan kegiatan pariwisata lainnya

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak jenis pariwisata, seperti wisata alam, sosial dan budaya dari Sabang sampai Merauke.

Menurut Koen Meyers (2009), Pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang untuk sementara waktu mencapai daerah tujuan dari tempat tinggalnya. Tujuannya bukan untuk hidup atau mencari nafkah, tetapi untuk memuaskan rasa ingin tahu dan menghabiskan waktu. waktu atau liburan, tujuan lain.

Menurut Pendit (1994), Pariwisata adalah suatu kegiatan manusia yang bersifat sementara dalam waktu yang singkat, yaitu menuju tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan serta tujuan yang berada di luar lingkup kegiatan. Diantara destinasi, pariwisata mempunyai banyak kegunaan, termasuk Turis.

Indonesia memiliki jutaan tempat wisata alam dan budaya yang dibuktikan dengan banyaknya peninggalan sejarah dan keanekaragaman seni budaya adat istiadat sehingga Indonesia memiliki banyak potensi yang menjadikannya sebagai daya tarik wisata. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata membuktikan bahwa daerah tersebut memiliki daya tarik wisata yang cukup banyak.

Menurut Mursid dalam majalah Ni Komang Sri Wulandari dan Triandaru, tempat wisata berpotensi menarik wisatawan ke destinasi wisata. Di lokasi kunci ini, objek wisata harus dirancang, dibangun, atau dikelola secara profesional agar

dapat menarik wisatawan. Objek wisata harus dirancang sedemikian rupa sesuai standar yang sesuai untuk kawasan wisata.

Menurut Oka A. Yoeti (1994) jenis pariwisata di klasifikasikan menurut letak geografisnya, pengaruhnya terhadap neraca pembayaran, alasan atau tujuan perjalanan, saat atau waktu berkunjung dan menurut objeknya. Jenis pariwisata tersebut ialah sebagai berikut:

a. Menurut letak geografis di mana kegiatan pariwisata berkembang.

1. Pariwisata Lokal

Pariwisata lokal memiliki cakupan yang relatif sempit dan terbatas di beberapa tempat, seperti pariwisata di Jakarta dan Yogyakarta.

2. Pariwisata Regional

Kegiatan pariwisata berkembang dalam wilayah atau cakupan yang lebih luas dari pariwisata lokal, seperti pariwisata di Sumatera Utara, Bali dan tempat-tempat lainnya.

3. Pariwisata Nasional

Dalam industri pariwisata yang berkembang di suatu negara, pesertanya tidak hanya warga negara tersebut, tetapi juga orang asing yang berdiam diri tentang negaranya.

4. Pariwisata Regional-Internasional

Industri pariwisata berkembang di kawasan internasional yang terbatas, tetapi melintasi batas lebih dari dua negara di kawasan itu, seperti industri pariwisata di ASEAN, Timur Tengah, dan tempat-tempat lain.

5. Pariwisata Dunia

Kegiatan pariwisata yang berkembang di seluruh dunia meliputi kegiatan regional-pariwisata internasional dan pariwisata nasional.

b. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran.

1. Pariwisata Aktif

Aktivitas pariwisata yang bercirikan gejala turis asing yang masuk ke suatu negara tertentu untuk meningkatkan devisa negara yang dikunjungi dan memperkuat neraca pembayaran negara tersebut.

2. Pariwisata Pasif

Kegiatan pariwisata bercirikan wisata outbond milik warganya sendiri. Hal ini akan merugikan negara asal turis tersebut, karena uang yang seharusnya dikeluarkan di dalam negeri dibawa ke luar negeri.

c. Menurut alasan atau tujuan perjalanan.

1. *Business Tourism*

Ini adalah jenis pariwisata yang dikunjungi wisatawan untuk tujuan resmi, terlibat dalam perdagangan atau pekerjaan yang terkait dengan pekerjaan, kongres, seminar, konvensi, simposium, dan diskusi kerja mereka.

2. *Vocation Tourism*

Yakni jenis pariwisata dimana orang yang melakukan perjalanan liburan terdiri dari orang yang sedang berlibur atau sedang cuti.

3. *Educational Tourism*

Yakni suatu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk menuntut ilmu atau mempelajari suatu bidang ilmu.

d. Menurut saat atau waktu berkunjung

1. *Seasonal Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim musim tertentu.

2. *Occasional Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang mana tur tersebut dikaitkan dengan suatu event (Occasion) atau event seperti Sekaten di Yogyakarta, Galungan dan Kuningan di Bali dan sebagainya.

e. Menurut obyeknya

1. *Cultural Tourism*

Yakni suatu jenis pariwisata dimana motivasi orang untuk berwisata disebabkan oleh ketertarikan terhadap seni budaya suatu tempat atau daerah.

2. *Recuperational Tourism*

Disebut juga pariwisata kesehatan. Tujuan perjalanan ini adalah untuk menyembuhkan penyakit seperti mandi di sumber air panas.

3. *Commercial Tourism*

Yakni kegiatan pariwisata yang berkaitan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, misalnya expos, pameran dan lain sebagainya.

4. *Sport Tourism*

Yakni perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk menonton pesta olahraga di suatu tempat atau negara tertentu.

5. *Political Tourism*

Yaitu trip yang bertujuan untuk menyaksikan suatu peristiwa yang berkaitan dengan suatu negara seperti ulang tahun atau hari jadi tertentu.

6. *Social Tourism*

Jenis pariwisata ini tidak menekankan pada pencarian keuntungan seperti study tour, piknik dan lain sebagainya.

7. *Religion Tourism*

Yakni, kegiatan wisata yang bertujuan untuk menyaksikan upacara keagamaan.

2.2.2.2 Bentuk Pariwisata

Menurut Salah Wahab, dalam buku “*tourism management*” membagi bentuk pariwisata sesuai motivasi perjalanan yang dilakukan serta objek yang dikunjungi sebagai berikut:

a. Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan:

1. *Individual Tourism*

Disini yang melakukan perjalanan wisata adalah seorang wisatawan keluarga yang melakukan perjalanan secara bersama.

2. *Group Tourism*

Yakni jenis pariwisata dimana banyak orang yang tergabung dalam kelompok (group) yang biasanya dikelola oleh sekolah, organisasi atau seorang Tour Operator / Tour Agent. Jumlahnya bervariasi, 15-20 orang.

b. Menurut maksud dari perjalanan yang dilakukan:

1. *Recreational Tourism* atau *Leisure Tourism*

Yakni jenis wisata yang tujuan berwisata untuk mengembalikan kekuatan fisik dan mental setelah melakukan pekerjaan / tugas rutin sehari-hari.

2. *Cultural Tourism*

Yakni jenis pariwisata yang maksud dan tujuan berwisata untuk memperkaya informasi dan menambah pengetahuan tentang negara

lain, selain ingin dipuaskan juga hiburan dari budaya suatu bangsa, seperti tarian tradisional, cara hidup masyarakat.

3. *Health Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang tujuan perjalanannya untuk tujuan pengobatan medis atau memulihkan kesehatan di suatu negara atau tempat, seperti, pemandian air panas, mandi lumpur, perawatan dengan air mineral, perawatan dengan pasir panas dan lain-lain.

4. *Sport Tourism*

Yakni jenis pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kepuasan dalam melakukan kegiatan olahraga favorit, seperti, memancing, menyelam di laut dalam, berburu, mendaki, berperahu, dan olahraga lainnya.

5. *Conference Tourism*

Di Indonesia dikenal dengan istilah *Convention Tourism*, yaitu perjalanan yang dilakukan untuk *meeting, conference, convention*, dimana pesertanya juga membutuhkan fasilitas pariwisata seperti transportasi, akomodasi, tur sebelum dan sesudah konferensi, serta membeli suvenir.

c. Menurut alat pengakuan yang di gunakan

1. *Land Tourism*

Yakni jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan bus, taksi, kereta api, dan lain sebagainya.

2. *Sea River Tourism*

Yakni jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan kapal laut, perahu, dan sejenisnya untuk kapal pesiar.

3. *Air Tourism*

Yakni jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan transportasi udara dari dan ke tempat tujuan wisata yang ingin dikunjungi.

d. Menurut letak geografis

1. *National Domestic Tourism*

Yakni kegiatan pariwisata yang berkembang di dalam wilayah suatu Negara, dimana pesertanya tidak hanya warga negara Negara itu sendiri tetapi juga orang asing yang berada di Negara tersebut.

2. *Regional Tourism*

Artinya, kegiatan pariwisata berkembang di suatu wilayah tertentu, dapat bersifat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula bersifat regional dalam lingkup internasional.

3. *International Tourism*

Yakni kegiatan pariwisata yang hadir atau berkembang di banyak negara dan dalam hal ini sama dengan pariwisata dunia (World Tourism).

e. Menurut umur yang melakukan perjalanan

1. *Youth Tourism*

Yakni jenis pariwisata yang dikembangkan untuk remaja yang suka berpergian dengan harga yang relatif murah.

2. *Abdur Tourism*

Yakni kegiatan pariwisata dihadiri oleh para lansia, dan biasanya para pensiunan.

f. Menurut jenis kelamin

1. *Masculine Tourism*

Yakni jenis pariwisata yang aktivitasnya hanya dilakukan oleh laki-laki. Misalnya, petualangan berburu safari.

2. *Feminime Tourism*

Yakni jenis pariwisata yang hanya dilakukan oleh wanita. Misalnya rombongan menyaksikan demo masak, kecantikan, dekorasi dan lain sebagainya.

3. Menurut harga dan tingkat sosial

1. *Deluxe Tourism*

Yakni perjalanan wisata yang menggunakan fasilitas standar mewah, baik sarana transportasi, hotel maupun atraksi.

2. *Middle Class Tourism*

Yakni tipe wisata yang diperuntukkan bagi yang menginginkan fasilitas dengan harga yang tidak terlalu mahal, namun pelayanannya tidak terlalu buruk.

3. *Social Tourism*

Yakni wisata yang dilakukan bersama dengan biaya yang diperhitungkan semurah mungkin dengan fasilitas yang memadai dalam perjalanan.

2.2.2.3 Pengertian Objek Wisata

Obyek wisata adalah suatu tempat yang menjadi tempat kunjungan wisatawan karena memiliki sumber daya alam dan buatan manusia. Pariwisata adalah kegiatan berwisata dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, meningkatkan kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, melaksanakan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia saat ini. Menurut pengertian yang luas, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan secara individu atau kelompok, sebagai upaya untuk menemukan keseimbangan atau harmoni dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan keilmuan.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5 mengatakan bahwa : “Daya tarik wisata adalah

sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.

Dari pengertian tentang Objek Wisata menurut Undang-Undang diatas yaitu;

1. Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan dan keindahan.
2. Daya tariknya dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk.
3. Yang menjadi sasaran utama adalah para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa objek wisata yaitu suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya. Dimana sumber daya yang dimaksud adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan sehingga terjadi interaksi antara sesama manusia.

Objek wisata memiliki beberapa jenis, yaitu:

1. Wisata Alam, jenis wisata alam terdiri dari:
 - a. Wisata Pantai (*Marine Tourism*), Pariwisata yang didukung oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam dan olah raga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

- b. Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), Sebuah perjalanan mengamati perwujudan budaya dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
 - c. Wisata Cagar Alam (*Ecotourismi*), Pariwisata sering dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, udara segar pegunungan, keajaiban kehidupan satwa langka (satwa liar), dan tumbuhan yang jarang ditemukan di tempat lain.
 - d. Wisata Buru, Pariwisata dilakukan di negara-negara yang memang memiliki kawasan perburuan atau hutan yang dibenarkan oleh pemerintah dan didorong oleh berbagai agen atau agen perjalanan.
 - e. Wisata Agro, Tur yang mengatur perjalanan ke proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana kelompok wisata dapat melakukan kunjungan dan ulasan untuk tujuan studi atau menikmati kesegaran tanaman di sekitarnya.
2. Wisata Budaya, jenis wisata budaya terdiri dari:
- a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, Wisata ini meliputi kelompok budaya, monumen nasional, bangunan bersejarah, kota, desa, bangunan keagamaan, dan tempat bersejarah lainnya seperti medan pertempuran yang menjadi daya tarik wisata utama di banyak negara.
 - b. Museum dan fasilitas budaya lainnya, Pariwisata berkaitan dengan aspek alam dan budaya suatu daerah atau daerah tertentu. Museum

dapat dikembangkan berdasarkan temanya, antara lain arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, sains dan teknologi, industri, serta tema khusus lainnya.

2.2.2.4 Tahap Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata selalu mengikuti siklus hiduppariwisata sehingga dapat menentukan posisi pariwisata yang akan dikembangkan. Cooper and Jakson (1997), tahapan tersebut terdiri dari:

1. Tahap Eksplorasi, yang berkaitan dengan *discovery* adalah tempat sebagai potensi wisata baru yang ditemukan oleh wisatawan, pelaku pariwisata, dan pemerintah. Biasanya jumlah wisatawan sedikit, wisatawan tertarik ke daerah yang belum tercemar dan sepi, lokasinya sulit dijangkau namun sebagian kecil wisatawan yang berminat karena belum ramai.
2. Tahap Keterlibatan, yang diikuti oleh kontrol lokal, biasanya oleh masyarakat lokal. Pada tahap ini ada inisiatif dari masyarakat sekitar, obyek wisata dipromosikan oleh wisatawan, jumlah wisatawan bertambah, dan infrastruktur mulai dibangun.
3. Tahap Pengembangan, Adanya kontrol lokal menunjukkan peningkatan drastis jumlah kunjungan wisatawan. Pengawasan oleh instansi daerah agak sulit membuahkan hasil, masuknya industri pariwisata dari luar dan popularitas kawasan wisata telah menyebabkan rusaknya lingkungan alam

dan sosial budaya sehingga perlu adanya campur tangan dalam penguasaan daerah dan daerah. otoritas nasional.

4. Tahap Konsolidasi, Hal tersebut ditunjukkan dengan menurunnya laju pertumbuhan kunjungan wisatawan. Kawasan wisata dipenuhi dengan berbagai industri pariwisata berupa hiburan dan berbagai macam tempat wisata.
5. Tahap Kestabilan, Jumlah wisatawan terbanyak telah diraih dan kawasan yang mulai ditinggalkan karena ketinggalan zaman, kunjungan berulang dan para pelaku bisnis memanfaatkan fasilitas yang ada. Pada tahap ini terdapat upaya mempertahankan jumlah wisatawan yang secara intensif dilakukan oleh industri pariwisata dan kawasan ini berpeluang mengalami masalah besar terkait lingkungan alam dan sosial budaya.
6. Tahap Penurunan Kualitas, Hampir semua wisatawan telah mengalihkan kunjungannya ke destinasi wisata lain. Kawasan ini memang menjadi objek wisata kecil yang dikunjungi pada hari atau akhir pekan. Beberapa fasilitas pariwisata telah dialihfungsikan menjadi bentuk dan fungsi lain. Maka, pada tahap ini diperlukan upaya pemerintah untuk melakukan peremajaan.
7. Tahap Peremajaan Kembali, dimana pada tahap ini perlu dipertimbangkan untuk mengubah pemanfaatan kawasan wisata menjadi pasar baru, pembuatan jalur pemasaran baru, dan reposisi tempat wisata ke bentuk lain. Oleh karena itu, dibutuhkan modal baru atau kerjasama antara pemerintah dan swasta.

2.2.2.5 Faktor Pendukung Pengembangan Obyek Wisata

Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedangkan atraksi wisata itu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Sehingga untuk menemukan potensi pariwisata suatu daerah harus berpedoman pada apa yang dicari wisatawan. Menurut Soekadijo dalam Pradikta (2013) ada tiga modal atraksi yang dapat menarik kedatangan pengunjung diantaranya :

1. Modal dan Potensi Alam

Alam merupakan salah satu faktor penunjang seseorang untuk berwisata karena ada orang yang berwisata hanya untuk menikmati keindahan alam, ketenangan alam, dan ingin menikmati keaslian fisik, flora dan faunanya.

2. Modal dan Potensi Kebudayaanannya

Potensi budaya di sini adalah budaya dalam arti luas, tidak hanya mencakup hal-hal seperti kehidupan seni atau kerajinan, dll. Namun termasuk adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan pengunjung dapat tertahan dan dapat menghabiskan waktu di tengah-tengah masyarakat dengan budaya yang dinilai menarik.

3. Modal dan Potensi Manusia

Manusia dapat dijadikan tempat wisata berupa keunikannya dalam adat istiadat dan kehidupannya, namun jangan sampai martabat manusia tersebut direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia. Untuk mengidentifikasi secara jelas faktor-faktor pendukung maka akan dijabarkan menjadi dua unsur yaitu: kekuatan dan peluang (Pearce 2008: 178), kekuatan adalah sumber daya atau kapabilitas yang dikuasai atau tersedia bagi suatu perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut relatif unggul. kepada para pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan. pelanggan yang dilayaninya. Dalam mengembangkan suatu obyek pariwisata tidak terlepas dari kondisi dan pihak-pihak yang dapat menghambat keberlangsungan pembangunan pariwisata di suatu daerah atau negara.

2.2.2.6 Faktor Penghambat Pengembangan Obyek Wisata

Faktor penghambat merupakan hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia *Offline* (2010) dalam Heri (2011), pengembangan obyek wisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat seperti berikut :

1. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata.

2. Kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten terhadap sektor pariwisata.
3. Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada Dinas terkait.
4. Kurangnya kerja sama dengan investor.
5. Belum terdapat sistem promosi yang menarik.
6. Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan objek wisata.
7. Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang objek wisata.

Agar dapat mengidentifikasi faktor penghambat dengan jelas maka dapat dijabarkan kedalam dua elemen yaitu: kelemahan dan ancaman (Pearce, 2008 :178) kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber kekuatan atau kapabilitas perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya, yang merupakan kendala untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

2.2.3 Dampak Pengembangan Pariwisata

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang memiliki prospek cerah, serta memiliki potensi dan peluang yang sangat besar

untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi alam seperti: letak dan kondisi geografis (lautan dan daratan di sekitar ekuator), lapisan tanah yang subur dan indah (karena ekologi geologi), serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi tanah dan samudra.

Perkembangan pariwisata yang sangat cepat dan konsentrasi dapat menimbulkan berbagai dampak. Secara umum dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pengembangan pariwisata menurut (Spillane, 1989: 47) yakni :

1. Memperluas lapangan kerja
2. Bertambahnya kesempatan berusaha
3. Meningkatnya pendapatan
4. Terpeliharanya kebudayaan berusaha
5. Dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan.

Sedangkan dampak negatif dari pariwisata Menurut (Spillane, 1989: 47)

1. Terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah
2. Timbulnya komersialisasi
3. Berkembangnya pola hidup konsumtif
4. Terganggunya lingkungan
5. Semakin terbatasnya lahan pertanian
6. Pencemaran budaya

7. Terdesaknya masyarakat setempat

2.2.4 Pengertian Perekonomian

Perekonomian menurut Sholahuddin M (2007) dalam Lalu Muhammad Ikhlas Ridho (2019) merupakan aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Perekonomian secara umum atau secara khusus merupakan aturan rumah tangga. Perekonomian di katakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat merupakan mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.

Menurut (Deliarnov, 2009) Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat di artikan sebagai interaksi, kaitan, hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem perekonomian merupakan interaksi dari unit-unit kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam perekonomian yang lebih besar di suatu wilayah tertentu.

Perekonomian masyarakat merupakan sistem perekonomian yang berbasis pada kekuatan perekonomian masyarakat. Perekonomian masyarakat merupakan sebagian kegiatan perekonomian atau usaha yang di lakukan masyarakat

kebanyakan dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan perekonomian untuk mensejahterakan masyarakat dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan masyarakat.

2.2.5 Pengertian Masyarakat

Menurut (Soekanto, 1997) dalam Angga Septian Pratama (2020) Masyarakat (*Community*) dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat dimana menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa, baik kelompok besar maupun kecil yang hidup bersama sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kepentingan – kepentingan hidup yang utama.

Masyarakat adalah suatu bentuk kehidupan untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006) dalam Lalu Muhammad Ikhlas Ridho (2019) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006) dalam Lalu Muhammad Ikhlas Ridho (2019) merupakan orang-orang yang

hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang di ikat oleh kesamaan.

Hubungan antara pengunjung dengan masyarakat lokal menyebabkan terjadinya proses komoditisasi dan komersialisasi dari keramah tamahan masyarakat lokal. Secara ekonomi, pengembangan pariwisata selain mendatangkan devisa bagi Negara juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengembangan pariwisata akan mampu meningkatkan lapangan kerja dan peluang usaha bagi warga sekitar kawasan wisata serta meningkatkan pendapatan masyarakat. (Greenwood disebut dalam Pitana 2005).

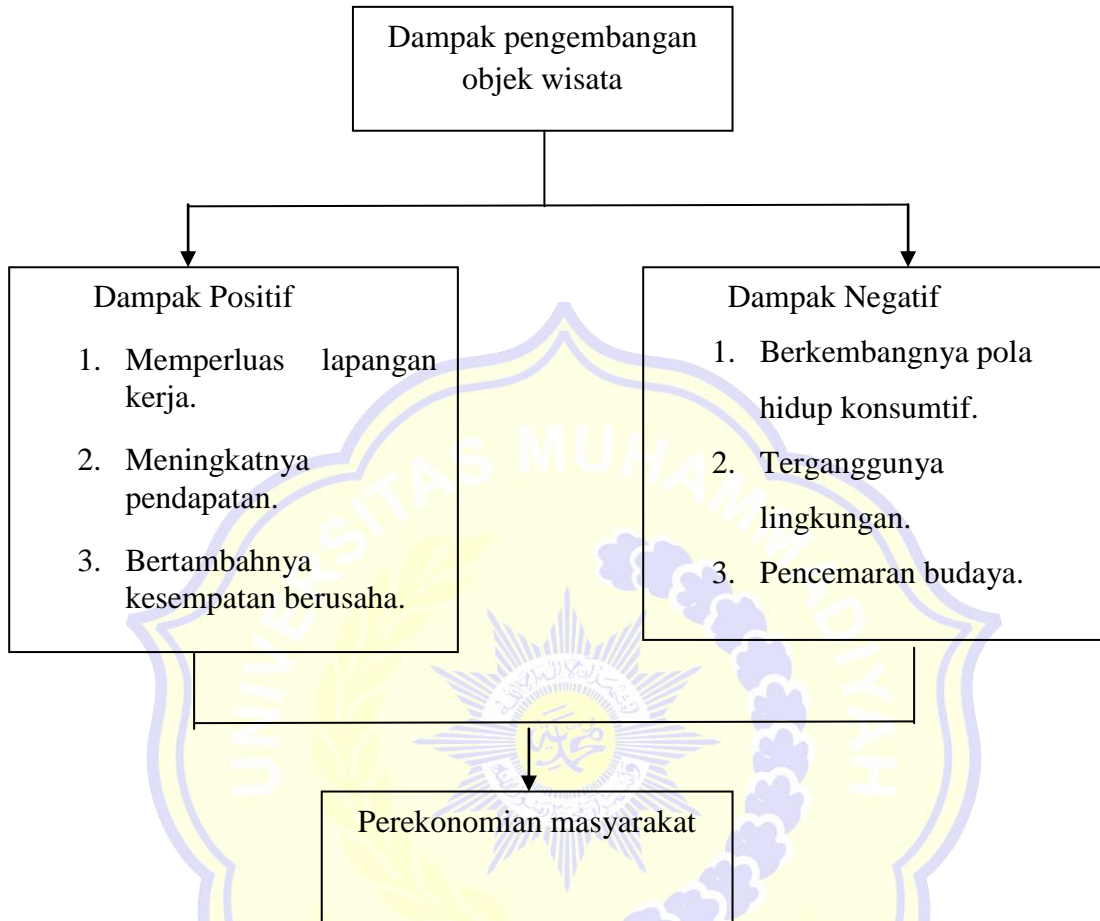
2.3 Kerangka Berfikir

Mengembangkan suatu destinasi adalah salah satu cara yang baik untuk memperkenalkan ke suatu Daerah. Tidak dapat dipungkir jika akhir-akhir ini Pariwisata mampu memberikan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Adanya pengembangan objek wisata, masyarakat dapat mengetahui dampak positif dan negatif yang akan di timbulkan oleh dampak pengembangan tersebut. Seperti halnya di dampak positif, Menurut Spillane (1989: 47) : (1) Memperluas lapangan kerja, Pembukaan lapangan kerja baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

(2) Meningkatkan pendapatan, Dengan adanya pengembangan pariwisata akan mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di tambah semakin banyak wisatawan yang berkunjung. (3) Bertambahnya kesempatan berusaha, Pengembangan pariwisata mampu membuat peluang-peluang usaha meningkat. Dengan meningkatnya peluang usaha, maka kesempatan kerja akan semakin besar bagi masyarakat. Untuk dampak negatif, (1) Bertambahnya pola hidup konsumtif, keinginan mengonsumsi barang yang kurang diperlukan hanya untuk mencari sisi kepuasan. (2). Terganggunya lingkungan, dimana dapat di sebabkan oleh masyarakat di sekitar. (3). Pencemaran budaya, masuk atau keluarnya budaya suatu daerah yang dapat menyebabkan nilai atau produk di suatu daerah akan hilang.

Dari beberapa penjelasan tentang dampak Positif dan dampak Negatif yang ada di dalamnya, tentu akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat.

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir Peneliti



Sumber : Spillane (1989: 47)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2005) dalam B. Nurhidaya Ningsih (2020) Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian dimana data - data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar dan bukan angka. Data - data tersebut dapat di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Seruni Mumbul, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam bukunya Moleong (2014) dalam mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut.

3.3.1 Data Primer

Menurut (Sugiyono: 2016) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer

diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan secara langsung di lapangan.

Data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang di peroleh melalui wawancara dengan pihak pengelolaan objek wisata Denda Seruni Mumbul dan masyarakat sekitar Denda Seruni melalui kegiatan wawancara. Karena mengingat keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian, peneliti tidak mungkin mengadakan wawancara dengan seluruh masyarakat desa seruni mumbul, maka penyusun mengambil strategi untuk mewawancarai kepala desa, pengelola wisata, masyarakat dan pengunjung objek wisata denda seruni mumbul.

3.3.2 Data Sekunder

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dapat digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer seperti dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang di adakan oleh Denda Seruni dan lain sebagainya.

3.4 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih teratur maka jangkauan dari ruang lingkup penelitian perlu ditegaskan. Sesuai dengan judul yang diangkat peneliti, adapun fokus penelitian yang diamati oleh peneliti :

1. Dampak pengembangan objek wisata Denda Seruni terhadap perekonomian masyarakat di Desa Seruni Mumbul.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata.

3.5 Informan Penelitian

Menurut (Moleong, 2006) Informan merupakan orang yang dimanfaatkan memberikan informasi tentang situasi dan latar belakang penelitian. Jadi, informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Disini informan harus benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dan disini peneliti menggunakan informan sebagai subyek penelitian. Adapun subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini sebaga berikut :

1. Kepala Desa Seruni Mumbul
2. Pengelola objek wisata
3. Masyarakat
4. Pengunjung

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, Peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2010) Observasi merupakan suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi sangat dibutuhkan. Guba dan Lincoln dalam Moleng (2014: 174) menyatakan salah satu alasan menggunakan metode observasi dalam penelitian kualitatif ialah memungkinkan melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif, dimana pada pelaksanaannya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Peringgabaya.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010) wawancara merupakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden sedikit. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

Peneliti melakukan uji kebenaran, kekokohnya dan kecocokan setiap makna yang muncul dari data yang tertuang. Tahap ini data hasil wawancara dan pengamatan serta data-dara sekunder dalam penelitian ini di tarik kesimpulannya, maka didapatkan jawaban pertanyaan dari rumusan masalah sehingga dapat dilihat apakah hasil penelitian ini dapat memenuhi tujuan penelitian atau tidak.

Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka dengan narasumber. Hasil dari wawancara dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber terpilih untuk mendapatkan informasi terkait judul penelitian. Adapun beberpa narasumber dalam penelitian ini :

1. Kepala Desa Seruni Mumbul
 2. Pengelola objek wisata
 3. Masyarakat
 4. Pengunjung
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016: 240).

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam Teknik analisis, data akan dianalisis secara deskriptif melalui langkah-langkah klasifikasi dan kategorisasi sehingga dapat tersusun suatu rangkaian deskripsi yang sistematis.

Analisis data mulai dengan mempelajari sebuah data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari hasil wawancara maupun pengamatan observasi yang

sudah dituliskan dalam catatan lapangan, kemudian dikoreksi. Kemudian pada bagian akhir analisis ini adalah menginterpretasikan dan menarik kesimpulan.

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012) dalam Lalu Muhammad Ikhlas Ridho (2019) mengatakan Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga proses yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

Adapun penjelasannya yakni sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Sugiyono (2007) dalam Lalu Muhammad Ikhlas Ridho (2019) Proses pemilihan, pemusatan pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain reduksi adalah bentuk atau suatu proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat diringkas dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sesuai dengan kenyataan. Sesudah data yang direduksi maka data

tersebut disajikan secara deskriptif, di mana hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diubah bahasanya menjadi kalimat baku sehingga mudah dimengerti.

3. Menarik Kesimpulan

Ketiga adalah Menarik kesimpulan data diolah dalam memuat kesimpulan akhir penelitian yang dituang dalam bentuk pembahasan. Sesudah data direduksi dan disajikan maka dilakukan penarikan kesimpulan tentang Pengembangan objek wisata terhadap perekonomian masyarakat di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur yaitu terciptanya lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak pernah dilakukan temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga diteliti menjadi jelas.

3.8 Keabsahan Data

Dalam mendapatkan keabsahan data, maka dalam penelitian dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu. Moleong (2011) dalam B. Nurdiya Ningsih menjelaskan bahwa keabsahan data pada penelitian kualitatif di dapatkan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain mengecek dan membandingkan data tersebut.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

